

2 Korintus

MINGGU KEDUA

1

II. Perubahan Rencana, Kunjungan dukacita yang menyakitkan dan surat teguran yang keras (1:12-2:13)

2

Kronologi hubungan Paulus dengan Jemaat di Korintus

6. Menerima surat dari Korintus (Stefanus) dan berita dari orang-orang Kloe tentang bertambahnya permasalahan.
7. Menulis **1 Korintus sebagai sebuah tanggapan**. Mengirim surat bersama Timotius yang kembali dengan berita buruk. Jemaat mengadakan pemberontakan secara terang-terangan terhadap Paulus
8. Melakukan “**kunjungan dukacita yang menyakitkan**” dengan konsekuensi yang mengerikan. Kembali ke Efesus (**2:1-4; 13:1**).
9. Menulis “**surat teguran yang keras**” dari Efesus (hilang). Mengirim surat bersama Titus dan menunggu kembalinya Titus.

3

10. Pergi ke pelabuhan (Troas) untuk bertemu Titus. Jalur laut telah ditutup. Berangkat menuju Makedonia dan bertemu Titus yang membawa kabar baik. Paulus merasa sangat gembira, tetapi tidak semuanya berjalan lancar.
11. Menulis **2 Korintus** (Surat Ke-4) dari Makedonia.
12. Melakukan **kunjungan ketiga** ke Korintus, tinggal selama tiga bulan. Dari Korintus, menulis kitab Roma (**Roma 16:23**).
13. Berangkat ke Yerusalem dengan dana yang terkumpul dan para utusan.

4

Rencana Paulus

- Rencana Awal; Paulus akan mengunjungi Korintus dalam perjalanannya kembali ke Yerusalem (**1 Kor 16**).
- Ketika Paulus menerima kabar dari Timotius bahwa jemaat sedang memberontak, dia memutuskan untuk mengubah rencananya dan melakukan kunjungan mendadak untuk berbicara terhadap jemaat Korintus secara langsung; kunjungan ini dikenal sebagai **“kunjungan dukacita yang menyakitkan.”**

5

- Rencana kedua; selama **“kunjungan dukacita yang menyakitkan”**, Paulus berjanji untuk kembali ke Korintus secepatnya dan kemudian, melakukan kunjungan lain dalam perjalanannya pulang ke Yerusalem.
- Paulus berubah pikiran ketika dia kembali ke Efesus. Dia percaya bahwa tidak ada hal baik yang bisa dihasilkan dari kunjungan singkat lainnya, sehingga dia menulis surat teguran yang dikenal sebagai **“surat teguran yang keras”** atau seperti yang Paulus sebut, **“surat dengan cucuran air mata”**.

Konsekuensi dari perubahan rencananya akan menjadi bencana.

6

Musuh Memanfaatkan Situasi untuk Memfitnah Karakter Paulus

Fitnah terhadap Paulus:

- **Membuat janji yang tidak bisa dia tepati.**
- **Membuat satu janji demi janji yang lain.**
- **Mengatakan “ya” dan “tidak” dalam satu hembusan napas**
- **Membuat keputusan secara duniawi.**
- **Tidak bisa memahami apa yang dia tulis.**
- **Berbagai kemalangan membuktikan kurangnya kekuatan rohani.**
- **Paulus tidak dibimbing oleh Roh Kudus.**

Oleh karena itu, para penuduh Paulus berkata, “Jika kita tidak bisa mempercayai Paulus, bagaimana kita bisa mempercayai pesannya?”

Paulus tahu bahwa tuduhan-tuduhan tersebut adalah fitnah murni yang dilancarkan oleh “rasul-rasul yang tak ada taranya (Rasul Super)”.

Dia juga tahu bahwa dia harus meyakinkan jemaat Korintus bahwa dia dan pemberitaannya dapat dipercaya.

Paulus mengorbankan hak-hak pribadinya

Inilah yang kami megahkan (1:12-14)

12 Inilah yang kami megahkan, yaitu bahwa suara hati kami memberi kesaksian kepada kami, bahwa hidup kami di dunia ini, khususnya dalam hubungan kami dengan kamu, dikuasai oleh ketulusan dan kemurnian dari Allah bukan oleh hikmat duniawi, tetapi oleh kekuatan kasih karunia Allah.

13 Sebab kami hanya menuliskan kepada kamu apa yang dapat kamu baca dan pahami. Dan aku harap, mudah-mudahan kamu akan memahaminya sepenuhnya,¹⁴ seperti yang telah kamu pahami sebagiannya dari kami, yaitu bahwa pada hari Tuhan Yesus kamu akan bermegah atas kami seperti kami juga akan bermegah atas kamu.

9

Tafsiran

Kata “memegahkan” digunakan 25x di 2 Korintus.

- **Hati nurani kami bersaksi bahwa kami telah bertindak ... dengan integritas**
- **Kami tidak membuat keputusan dalam kedagingan (secara duniawi)**
- **Kami tidak menulis hal-hal yang tidak dapat Saudara pahami.**
- **Saya berharap ketika Saudara memahami sepenuhnya...**

10

Perubahan dalam rencana Paulus (1:15-22)

15 Berdasarkan keyakinan ini aku pernah merencanakan untuk mengunjungi kamu dahulu, supaya kamu boleh menerima kasih karunia untuk kedua kalinya.

16 Kemudian aku mau meneruskan perjalananku ke Makedonia, lalu dari Makedonia kembali lagi kepada kamu, supaya kamu menolong aku dalam perjalananku ke Yudea.

17 Jadi, adakah aku bertindak serampangan dalam merencanakan hal ini? Atau adakah aku membuat rencanaku itu menurut keinginanmu sendiri, sehingga padaku serentak terdapat "ya" dan "tidak"?

11

18 Demi Allah yang setia, janji kami kepada kamu bukanlah serentak "ya" dan "tidak".

19 Karena Yesus Kristus, Anak Allah, yang telah kami beritakan di tengah-tengah kamu, yaitu olehku dan oleh Silwanus dan Timotius, bukanlah "ya" dan "tidak", tetapi sebaliknya di dalam Dia hanya ada "ya".

20 Sebab Kristus adalah "ya" bagi semua janji Allah. Itulah sebabnya oleh Dia kita mengatakan "Amin" untuk memuliakan Allah.

21 Sebab Dia yang telah meneguhkan kami bersama-sama dengan kamu di dalam Kristus, adalah Allah yang telah **mengurapi,**

22 **memeteraikan tanda milik-Nya** atas kita dan yang memberikan **Roh Kudus di dalam hati kita sebagai jaminan dari semua yang telah disediakan untuk kita.**

12

Tafsiran

Pemberitaan kami bukanlah “ya” dan “tidak”.
Janji-janji Allah adalah “ya” di dalam Kristus.
Kami ada dalam Kristus; melalui Dia kami mengucapkan
“Amin”.

Paulus menambahkan tanggapan teologis:
*Sebab Dia yang telah meneguhkan kami bersama-sama
dengan kamu di dalam Kristus, adalah Allah yang telah
mengurapi, memeteraikan tanda milik-Nya atas kita dan yang
memberikan Roh Kudus di dalam hati kita sebagai jaminan
dari semua yang telah disediakan untuk kita.(1:21-22)*

13

Kunjungan Dukacita yang menyakitkan dan Surat teguran yang Keras (1:23-2:4)

²³ *Tetapi aku memanggil Allah sebagai saksi – la mengenal aku –, bahwa
sebabnya aku tidak datang ke Korintus ialah untuk menyayangkan kamu.*

¹ *Aku telah mengambil keputusan di dalam hatiku, bahwa aku tidak akan
datang lagi kepadamu dalam dukacita.*

² *Sebab, jika aku mendukakan hatimu, siapa lagi yang dapat membuat aku
menjadi gembira selain dia yang berdukacita karena aku.*

³ *Dan justru itulah maksud suratku ini, yaitu supaya jika aku datang, jangan
aku berdukacita oleh mereka, yang harus membuat aku menjadi gembira.
Sebab aku yakin tentang kamu semua, bahwa sukacitaku adalah juga
sukacitamu.*

⁴ *Aku menulis kepada kamu dengan hati yang sangat cemas dan sesak dan
dengan mencururkan banyak air mata, bukan supaya kamu bersedih hati,
tetapi supaya kamu tahu betapa besarnya kasihku kepada kamu semua.*

14

Tafsiran

1:23 Bersumpah – dengan Tuhan sebagai saksi, aku akan mempertaruhkan hidupku...

2:1 Aku telah mengambil keputusan di dalam hatiku, bahwa aku tidak akan datang lagi kepadamu dalam dukacita.

2:3 Dan justru itulah maksud suratku ini, yaitu supaya jika aku datang, jangan aku berdukacita oleh mereka, yang harus membuat aku menjadi gembira.

(Seorang pemimpin utama melancarkan serangan pribadi yang kejam terhadap Paulus. Bahkan sekutu-sekutu Paulus pun tidak membelanya.)

2:4 Aku menulis kepada kamu dengan hati yang sangat cemas dan sesak dan dengan mencururkan banyak air mata, bukan supaya kamu bersedih hati, tetapi supaya kamu tahu betapa besarnya kasihku kepada kamu semua.

Ampuni orang yang bersalah (2:5-11)

⁵ Tetapi jika ada orang yang menyebabkan kesedihan, maka bukan hatiku yang disedihkannya, melainkan hati kamu sekalian, atau sekurang-kurangnya – supaya jangan aku melebih-lebihkan –, hati beberapa orang di antara kamu. ⁶ Bagi orang yang demikian sudahlah cukup tegoran dari sebagian besar dari kamu,⁷ sehingga kamu sebaliknya harus mengampuni dan menghibur dia, supaya ia jangan binasa oleh kesedihan yang terlampau berat. ⁸ Sebab itu aku menasihatkan kamu, supaya kamu sungguh-sungguh mengasihi dia.

¹⁰ Sebab barangsiapa yang kamu ampuni kesalahannya, aku mengampuninya juga. Sebab jika aku mengampuni, – seandainya ada yang harus kuampuni –, maka hal itu kubuat oleh karena kamu di hadapan Kristus, ¹¹ supaya Iblis jangan beroleh keuntungan atas kita, sebab kita tahu apa maksudnya.

Tafsiran

Kepekaan rohani dan kedisiplinan.

Hukuman yang diberikan kepada orang yang bersalah oleh mayoritas sudah cukup. Sekarang...

- Ampuni dan hiburlah dia, agar dia tidak ditelan oleh kesedihan yang berlebihan.
- Tegaskan kembali kasihmu kepadanya.
- Ampunilah, supaya Iblis tidak memperdaya kita, karena kita menyadari tipu muslihatnya.

Paulus bertemu kembali dengan Titus (2:12-13; 7:5-7)

Ketika aku tiba di Troas ... hatiku tidak merasa tenang, karena aku tidak menjumpai saudaraku Titus. Sebab itu aku minta diri dan berangkat ke Makedonia. (2:12-13).

⁵ kami tidak beroleh ketenangan bagi tubuh kami, ⁶ Tetapi Allah, yang menghiburkan orang yang rendah hati, telah menghiburkan kami dengan kedatangan Titus, ⁷ Bukan hanya oleh kedatangannya saja, tetapi juga oleh penghiburan yang dinikmatinya di tengah-tengah kamu. Karena ia telah memberitahukan kepada kami tentang kerinduanmu, keluhanmu, kesungguhanmu untuk membela aku, sehingga makin bertambahlah sukacitaku. (7:5-7)

Tafsiran

Titus membawa kabar baik. Mayoritas jemaat Korintus telah bertobat dan berpihak pada Paulus. *“Kerinduan dan perhatian yang besar terhadap aku, kesedihanmu yang besar,”* Paulus bersukacita.

Sukacita Paulus mendorongnya menggunakan salah satu metafora favoritnya: kemenangan Kristus.

III. Paulus, Pelayan Perjanjian Baru (2:14-7:4)

Kemenangan Kristus (2:14-17)

14 Tetapi syukur bagi Allah, yang dalam Kristus selalu membawa kami di jalan kemenangan-Nya. Dengan perantaraan kami Ia menyebarkan keharuman pengenalan akan Dia di mana-mana.

15 Sebab bagi Allah kami adalah bau yang harum dari Kristus di tengah-tengah mereka yang diselamatkan dan di antara mereka yang binasa.

16 Bagi yang terakhir kami adalah bau kematian yang mematikan dan bagi yang pertama bau kehidupan yang menghidupkan. Tetapi siapakah yang sanggup menunaikan tugas yang demikian?

21

Tafsiran

- Prosesi Kemenangan Romawi
- Pejabat – Pejabat Kota dan Anggota Senat
- Trumpet dan pemusik
- Jarahan Perang : emas, perak, marmer, dan seni
- Kerbau putih untuk korban dan para imam dengan ukupan kemenyan.
- Tawanan
- Jenderal
- Tentara

Bagi yang terakhir kami adalah bau kematian yang mematikan dan bagi yang pertama bau kehidupan yang menghidupkan ... (2:16)
(lihat Imamat)

22

Paulus dan Penjaja Keliling

17 Sebab kami tidak sama dengan banyak orang lain yang mencari keuntungan dari firman Allah. Sebaliknya dalam Kristus kami berbicara sebagaimana mestinya dengan maksud-maksud murni atas perintah Allah dan di hadapan-Nya.

Dilema akan Kemenangan umat Kristiani

Surat Kristus (3:1-3)

1 Adakah kami mulai lagi memujikan diri kami? Atau perlukah kami seperti orang-orang lain menunjukkan surat pujian kepada kamu atau dari kamu?

2 Kamu adalah surat pujian kami yang tertulis dalam hati kami dan yang dikenal dan yang dapat dibaca oleh semua orang.

3 Karena telah ternyata, bahwa kamu adalah surat Kristus, yang ditulis oleh pelayanan kami, ditulis bukan dengan tinta, tetapi dengan Roh dari Allah yang hidup, bukan pada loh-loh batu, melainkan pada loh-loh daging, yaitu di dalam hati manusia.

Tafsiran

Metafora Paulus : Surat yang dituliskan dalam hati manusia.

Surat Rujukan / Rekomendasi

Sudah biasa di masa dulu maupun sekarang : Baik/Tidak berguna

“Apakah aku membutuhkan surat seperti orang lain...”

- **Engkau adalah surat yang tertulis dalam hati kami.**
- **Engkau adalah surat Kristus – hasil dari pelayanan kami.**
- **Engkau dikenali dan dibaca oleh semua orang (baik untuk kebaikan maupun keburukan)**
- **Engkau adalah surat hidup yang ditulis oleh Roh, bukan ditulis di atas loh batu atau dengan tinta.**

Barang siapa dipanggil oleh Tuhan, diperlengkapi-Nya (3:4-6)

4 Demikianlah besarnya keyakinan kami kepada Allah oleh Kristus.

5 Dengan diri kami sendiri kami tidak sanggup untuk memperhitungkan sesuatu seolah-olah pekerjaan kami sendiri; tidak, kesanggupan kami adalah pekerjaan Allah. 6 ialah membuat kami juga sanggup menjadi pelayan-pelayan dari suatu perjanjian baru, yang tidak terdiri dari hukum yang tertulis, tetapi dari Roh, sebab hukum yang tertulis mematikan, tetapi Roh menghidupkan.

Tafsiran

Kita tidak menjadikan diri kita sendiri sebagai “pelayan-pelayan perjanjian yang baru”.

- Diutus oleh Tuhan, bukan karena memenuhi daftar persyaratan.
- Tuhan telah membuat kita kompeten untuk menjadi pelayan dari perjanjian baru, bukan dalam bentuk tertulis, tetapi oleh Roh yang memberi hidup—karena oleh Roh, Yesus dibangkitkan dari kematian.

“Tetapi siapakah yang sanggup menunaikan tugas yang demikian?” (2:16)

Tafsiran pada Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru

Perjanjian Lama adalah ungkapan kasih karunia Tuhan yang memberikan petunjuk aktual tentang bagaimana Tuhan mengharapkan umat-Nya hidup. Perjanjian Lama itu mulia, tetapi kemuliaannya bersifat sementara, berfungsi sebagai batu loncatan menuju Perjanjian Baru.

Yeremia bernubuat, “Sesungguhnya, akan datang waktunya”, demikianlah firman Tuhan, “Aku akan mengadakan perjanjian baru”, Aku akan menaruh Taurat-Ku dalam batin mereka dan menuliskannya dalam hati mereka;“ (Yer 31:31ff)

Nubuatan tersebut digenapi ketika Yesus meneguhkan Perjanjian Baru pada saat Perjamuan Makan Malam Terakhir Bersama dengan para muridnya. *Lalu Ia mengambil roti, mengucapkan syukur, memecah-mecahkannya dan memberikannya kepada mereka, kata-Nya: "Inilah tubuh-Ku yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku."* Demikian juga dibuat-Nya dengan cawan sesudah makan; Ia berkata: "Cawan ini adalah perjanjian baru oleh darah-Ku, yang ditumpahkan bagi kamu. (Lukas 22:19-20).

Perjamuan Makan Malam dilihat dari segi mana pun, dari masa lalu maupun masa depan, menandai sebuah permulaan, keberlanjutan, dan penyempurnaan dari "Perjanjian Baru"

29

***Sebab apa yang telah kuteruskan kepadamu, telah aku terima dari Tuhan, yaitu bahwa Tuhan Yesus, pada malam waktu Ia diserahkan, mengambil roti dan sesudah itu Ia mengucapkan syukur atasnya; Ia memecah-mecahkannya dan berkata: "Inilah tubuh-Ku, yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku!"* Demikian juga Ia mengambil cawan, sesudah makan, lalu berkata: "Cawan ini adalah perjanjian baru yang dimeteraikan oleh darah-Ku; perbuatlah ini, setiap kali kamu meminumnya, menjadi peringatan akan Aku!"** ***Sebab setiap kali kamu makan roti ini dan minum cawan ini, kamu memberitakan kematian Tuhan sampai Ia datang.*(1 Kor 11:23-26)**

30

Seperti darah kurban yang menebus dosa dalam Perjanjian Lama, darah Yesus yang tumpah dan yang dibangkitkan dari kematian oleh kuasa Roh akan membasuh dosa-dosa kita.

Kabar baik dari Injil adalah pilihan Tuhan: *”Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku. “*
(Yoh 14:6)

Perjanjian Lama itu mulia tetapi sementara. Perjanjian Baru jauh lebih mulia dan kekal.

31

Kemuliaan yang lebih mulia dalam Perjanjian Baru (3:7-18)

⁷ Pelayanan yang memimpin kepada kematian terukir dengan huruf pada loh-loh batu. (perjanjian lama) ⁸ betapa lebih besarnya lagi kemuliaan yang menyertai pelayanan Roh (perjanjian baru)?

⁹ Sebab, jika pelayanan yang memimpin kepada penghukuman itu mulia, betapa lebih mulianya lagi pelayanan yang memimpin kepada pembenaran.¹⁰ Sebenarnya apa yang dahulu dianggap mulia, jika dibandingkan dengan kemuliaan yang mengatasi segala sesuatu ini, sama sekali tidak mempunyai arti. ¹¹ Sebab, jika yang pudar itu disertai dengan kemuliaan, betapa lebihnya lagi yang tidak pudar itu disertai kemuliaan.

32

Tafsiran

Definisi “baru”.

Paulus membandingkan kemuliaan Perjanjian Baru dalam Kristus dengan kemuliaan Perjanjian Lama di bawah pimpinan Musa.

Yang terdahulu (lama) memimpin kepada penghukuman dan kematian (3:7-9), dan yang baru memimpin kepada pembenaran dan kehidupan. (3:6, 9).

Kemuliaan yang lebih mulia dalam Perjanjian Baru (3:7-18)

¹² Karena kami mempunyai pengharapan yang demikian, maka kami bertindak dengan penuh keberanian,¹³ tidak seperti Musa, yang menyelubungi mukanya, supaya mata orang-orang Israel jangan melihat hilangnya cahaya yang sementara itu.... sebab sampai pada hari ini selubung itu masih tetap menyelubungi mereka, karena hanya Kristus saja yang dapat menyingkapkannya.

16 Tetapi apabila hati seorang berbalik kepada Tuhan, maka selubung itu diambil dari padanya. 17 Sebab Tuhan adalah Roh; dan di mana ada Roh Allah, di situ ada kemerdekaan.

18 Dan kita semua mencerminkan kemuliaan Tuhan dengan muka yang tidak berselubung. Dan karena kemuliaan itu datangnya dari Tuhan yang adalah Roh, maka kita diubah menjadi serupa dengan gambar-Nya, dalam kemuliaan yang semakin besar.

35

Tafsiran

Berlawanan dengan legalisme dari “Super Rasul”, Perjanjian Baru adalah dari Roh, dan Roh adalah Tuhan.

Yesus sekarang hadir di setiap hati oleh kuasa Roh. Dengan Roh di dalam kita, kita diubah untuk menjadi semakin serupa dengan Kristus

36

Kelemahan, Kekuatan, & Kemuliaan Tuhan (4:1-6)

1 Oleh kemurahan Allah kami telah menerima pelayanan ini. Karena itu kami tidak tawar hati. 2 Tetapi kami menolak segala perbuatan tersembunyi yang memalukan; kami tidak berlaku licik dan tidak memalsukan firman Allah. Sebaliknya kami menyatakan kebenaran dan dengan demikian kami menyerahkan diri kami untuk dipertimbangkan oleh semua orang di hadapan Allah. 3 Jika Injil yang kami beritakan masih tertutup juga, maka ia tertutup untuk mereka, yang akan binasa,

37

4 yaitu orang-orang yang tidak percaya, yang pikirannya telah dibutakan oleh ilah zaman ini, sehingga mereka tidak melihat cahaya Injil tentang kemuliaan Kristus, yang adalah gambaran Allah. 5 Sebab bukan diri kami yang kami beritakan, tetapi Yesus Kristus sebagai Tuhan, dan diri kami sebagai hambamu karena kehendak Yesus. 6 Sebab Allah yang telah berfirman: "Dari dalam gelap akan terbit terang!", Ia juga yang membuat terang-Nya bercahaya di dalam hati kita, supaya kita beroleh terang dari pengetahuan tentang kemuliaan Allah yang nampak pada wajah Kristus.

38

Tafsiran

Paulus tidak tawar hati karena ia ...

- **Diutus oleh Tuhan.**
- **Sadar akan tugas besar yang diberikan kepadanya.**
- **Mengingat apa yang telah Tuhan lakukan untuknya/pengalaman di Jalan Damsyik.**
- **Tidak pernah lupa akan kemuliaan yang menantinya.**

Para penuduh terus memfitnah. Mereka mengatakan bahwa Paulus menggunakan metode licik dan menipu yang membelokkan Injil untuk kepentingan dirinya sendiri.

Tanggapan Paulus :

Aku tidak memberitakan tentang diriku sendiri.

Aku memberitakan dengan jelas agar semua orang dapat mengerti.

Aku memberitakan Yesus Kristus adalah Tuhan (“Jangan pandang diriku, pandanglah Yesus.”)

Mereka yang menolak Injil telah dibutakan oleh allah-allah dunia ini karena mereka memilih demikian. Setan sangat pandai menyamarkan.

Kelemahan kita, Kekuatan Tuhan (4:7-9)

⁷ Tetapi harta ini kami punyai dalam bejana tanah liat, supaya nyata, bahwa kekuatan yang melimpah-limpah itu berasal dari Allah, bukan dari diri kami.

⁸ Dalam segala hal kami ditindas, namun tidak terjepit; kami habis akal, namun tidak putus asa; ⁹ kami dianiaya, namun tidak ditinggalkan sendirian, kami dihempaskan, namun tidak binasa.

Tafsiran

Kuasa di dalam Kelemahan: *“Tetapi harta ini kami punyai dalam bejana tanah liat, supaya nyata, bahwa kekuatan yang melimpah-limpah itu berasal dari Allah, bukan dari diri kami.”*

Paulus membandingkan kemuliaan harta dengan kerapuhan dan kesederhanaan bejananya.

- **Harta:** Kabar baik dari Injil –Seorang Pribadi yang telah menyinari hati kita untuk memberikan Terang pengetahuan akan kemuliaan Tuhan yang terlihat pada wajah Kristus.
- **Bejana Tanah Liat:** Tubuh manusia rentan terhadap cedera, penyakit, pembusukan, dan kematian
- **Kekuatan yang melimpah-limpah itu berasal dari Allah:** Dia yang membangkitkan Yesus dari kematian memiliki kekuatan untuk mengangkat kita dan bekerja melalui kelemahan kita.

43

4 Paradoks Paulus

Kelemahan

Dalam segala hal kami ditindas

kami habis akal

kami dianiaya (diburu)

kami dihempaskan

Kekuatan

namun tidak terjepit

namun tidak putus asa

namun tidak ditinggalkan sendirian

namun tidak binasa.

44

- Dalam perihal **pembicaraan mereka tentang kekuatan**, 'Para Rasul Super' tidak memiliki apa pun untuk diperkatakan tentang realitas kehidupan: penderitaan, kesedihan, rasa sakit, patah hati, penyakit, kematian, dan penghakiman (pertanggungjawaban).
- Kita menghargai kebesaran dan kekuatan Tuhan ketika kita menyadari seberapa lemah kita sebenarnya.
- **Kelemahan manusia tidak menghalangi tujuan Tuhan.** Kuasa-Nya menjadi sempurna dalam kelemahan kita.